

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

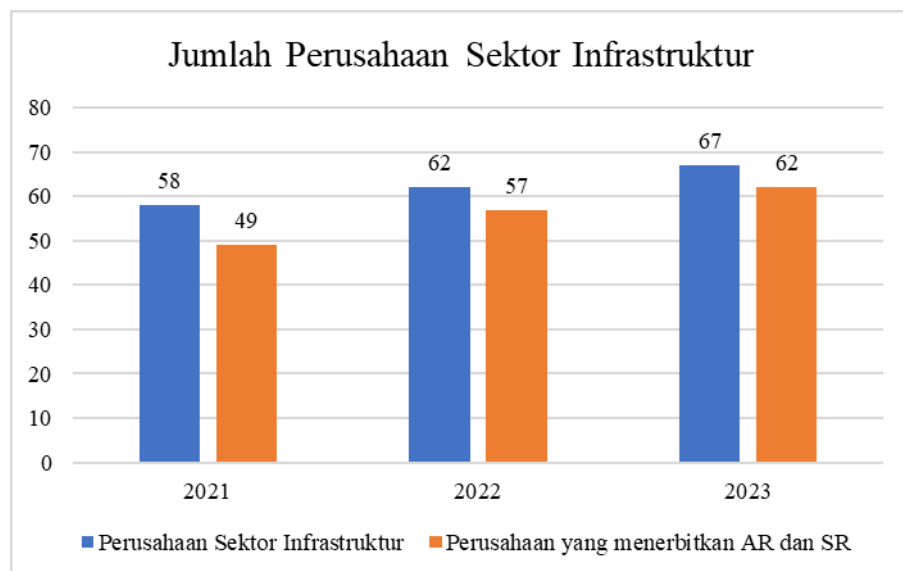
### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyelenggarakan perdagangan instrumen keuangan di Indonesia. BEI juga memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi dan inklusi pasar modal di Indonesia, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. BEI memiliki berbagai produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi investor, serta menyediakan informasi dan data pasar modal yang akurat dan terpercaya.

BEI telah menerapkan sistem klasifikasi yaitu *IDX Industrial Classification* atau *IDX-IC* untuk menentukan sektor, sub-sektor, industri atau sub-industri yang didasarkan pada eksposur pasar. Pada *IDX-IC* terdapat 12 sektor perusahaan termasuk energi, barang baku, industri, barang konsumen primer dan non-primer, kesehatan, keuangan, properti dan real estate, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, dan investasi (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Penelitian ini dilakukan pada sektor infrastruktur (*infrastructures*) dengan indeks klasifikasi *IDX-IC* sebagai acuan. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Aktivitas usaha sektor infrastruktur meliputi pembangunan, pengelolaan, dan pemanfaatan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa aktivitas usaha sektor infrastruktur yaitu, membangun dan mengoperasikan jalan tol, pelabuhan, bandara, kereta api, dan sistem transportasi massal, menyediakan jasa layanan logistik seperti pengiriman barang, pergudangan, dan distribusi, menyelenggarakan dan

menyediakan jaringan telekomunikasi, seperti telepon, internet, dan televisi, membangun dan mengoperasikan sistem pengadaan air bersih, pengolahan air limbah, sanitasi, dan membangun serta mengembangkan kawasan ekonomi khusus, seperti kawasan industri, pariwisata, dan perdagangan (Saretta, 2023). Sektor Infrastruktur mencakup perusahaan operator infrastruktur transportasi, perusahaan konstruksi bangunan sipil, perusahaan telekomunikasi, dan perusahaan utilitas. Terdapat peningkatan jumlah perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar pada BEI periode 2021-2023. Perkembangan jumlah perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat pada BEI selama 2021-2023 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Sektor Infrastruktur Tahun 2021-2023**

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah oleh penulis (2024)*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor infrastruktur mengalami pertumbuhan dari tahun 2021-2023 dalam hal jumlah perusahaan. Meningkatnya jumlah perusahaan pada sektor infrastruktur dikarenakan sektor ini merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan negara. Infrastruktur yang baik, seperti jalan raya yang lancar dan fasilitas listrik yang andal, dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung pembangunan nasional (Nugroho,

2023). Namun, jumlah perusahaan sektor infrastruktur yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* tidak sesuai dengan jumlah peningkatan perusahaan, hal tersebut menunjukkan masih terdapat kurangnya kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan kinerja perusahaannya.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan di Indonesia. Dengan berbagai cara, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mempercepat pembangunan infrastruktur. Salah satu cara tersebut adalah dengan memberikan jaminan dari pemerintah melalui skema Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU). Pembangunan infrastruktur dengan skema KPBU melibatkan peran swasta dengan penjaminan pemerintah (Sandy, 2023). Dengan adanya skema Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU), kementerian keuangan berkomitmen untuk menerapkan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam dukungan dan fasilitas pemerintah, khususnya dalam pembiayaan infrastruktur yang melibatkan pembiayaan swasta (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Kementerian keuangan dan perangkat organisasi pemberian dukungan pemerintah memperhatikan faktor LST dalam proses evaluasi pemberian dukungan, dalam mengajukan permohonan dukungan pemerintah harus memastikan bahwa proyek beserta dokumen pengajuan dukungan telah menyertai faktor LST serta mencakup analisis dan langkah mitigasi faktor LST (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022). Dengan begitu hal ini memberikan peluang dan tantangan bagi sektor infrastruktur untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pelaporan kinerjanya termasuk dalam pengungkapan tata kelola, lingkungan, dan sosial melalui penerapan *Integrated Reporting*. Hal tersebut menjadi alasan penulis memilih perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 sebagai objek penelitian.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan terintegrasi (*Integrated Reporting*) adalah suatu bentuk laporan tentang bagaimana organisasi menetapkan dan melaksanakan strategi, tata kelola, kinerja, dan prospeknya, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan eksternalnya, untuk menciptakan nilai dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Semua pihak yang terlibat dalam kemampuan organisasi untuk menciptakan nilai dari waktu ke waktu mendapat manfaat dari *Integrated Reporting*, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, mitra bisnis, masyarakat lokal, legislator, regulator, dan pembuat kebijakan (International Integrated Reporting Council, 2021). Menurut Vitolla dkk. (2019) *Integrated Reporting* merupakan hasil komunikasi perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap kepada pemangku kepentingan mengenai aspek non-keuangan dan keuangan dari sudut pandang jangka pendek, menengah, dan panjang, informasi ini bertujuan untuk mengintegrasikan dan menghubungkan berbagai informasi perusahaan dan menyelaraskan proses pelaporan internal dan eksternal. Dalam melakukan hal ini, *Integrated Reporting* membantu pemikiran, keputusan, dan tindakan terpadu yang berfokus dalam menciptakan nilai berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

Sebelumnya pihak Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan POJK No. 51/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Peraturan ini mewajibkan para pelaku usaha untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan berkelanjutan yang mencakup informasi tentang dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha mereka, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengelola risiko dan peluang terkait dengan aspek tersebut. Namun, pelaksanaan *Integrated Reporting* di Indonesia yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan masih bersifat sukarela (Azzahra, 2022). Pada tahun 2021 telah ditetapkan dan disahkan panduan pelaporan terintegrasi oleh Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia, yang dapat dianggap sebagai suatu langkah untuk mendorong penerapan *Integrated Reporting* di Indonesia.

Peningkatan *Integrated Reporting* dapat dilihat melalui kelengkapan elemen pelaporan terintegrasi yang diungkapkan oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC). Menurut *International Integrated Reporting Council* (2021) *Integrated Reporting* memiliki delapan elemen sebagai indikator penilaian pelaporan terintegrasi dalam penelitian ini, yaitu: 1) Gambaran organisasi dan lingkungan eksternal 2) Tata kelola, 3) Model bisnis, 4) Risiko dan peluang, 5) Strategi dan alokasi sumber daya, 6) Kinerja, 7) Perspektif, dan 8) Dasar penyusunan dan penyajian.

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) memenangkan penghargaan *Internasional Annual Report Competition League of American Communications Professionals LLC* (LACP) *Vision Awards 2022*. WEGE menerima apresiasi atas laporan tahunan yang dinilai transparan, memenuhi kriteria sesuai dengan standar internasional dan konsisten. Adapun indikator yang menjadi penilaian meliputi: *First Impression* (30 dari 30); *Report Cover* (10 dari 10); *Letter to Shareholders* (10 dari 10); *Report Narrative* (10 dari 10); *Report Financials* (10 dari 10); *Creativity* (10 dari 10); *Message Clarity* (10 dari 10); *Information Accessibility* (9 dari 10) (Anam, 2023). Berdasarkan kriteria penilaian tersebut WEGE telah menerapkan berbagai prinsip *Integrated Reporting Framework* seperti fokus strategis dan orientasi masa depan, prinsip konektivitas informasi yang mencakup informasi finansial, informasi kuantitatif dan kualitatif, prinsip hubungan antar pemangku kepentingan seperti memberikan wawasan yang penting bagi pemangku kepentingan dengan mengidentifikasi risiko dan peluang dan menerapkan elemen-elemen *Integrated Reporting*.

Selain itu, pada tahun 2022 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) mendapatkan *Gold Rank* pada ajang *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang diselenggarakan *National Center for Corporate Reporting* (NCCR) bekerja sama dengan *Institute of Certified Sustainability Practitioner* (ICSP). Peringkat *Gold Rank* ini berhasil diraih WIKA atas pemenuhan standar GRI 4.0, kepatuhan terhadap POJK 51/2017, dan pengungkapan sektor-sektor tambahan GRI dalam laporan keberlanjutan (Anam, 2023).

Laporan keberlanjutan WIKA mengadopsi GRI 4.0 yang dimana elemen dari GRI 4.0 yang diterapkan tersebut sudah mendekati elemen-elemen dari *Integrated Reporting*.

Berdasarkan dua fenomena yang ada kondisi dari beberapa pengungkapan pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan di sektor infrastruktur seperti laporan tahunan PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dan laporan keberlanjutan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, sudah mulai menerapkan dan mengembangkan performa *Integrated Reporting* untuk menyampaikan informasi kepada para pengguna laporan perusahaannya dan dapat dianggap siap untuk menerapkan kerangka *Integrated Reporting* pada laporan perusahaan mereka. Namun, penerapan *Integrated Reporting* di Indonesia masih tergolong minim, beberapa perusahaan telah menerbitkan "*Integrated Annual Report*", tetapi pada kenyataannya, laporan tersebut belum memenuhi kelengkapan elemen-elemen *Integrated Reporting* (IAPI, 2021). Selain itu, masih terdapat beberapa perusahaan yang belum mengungkapkan kinerjanya melalui *annual report* atau *sustainability report*. Oleh karena itu, penting untuk menentukan tingkat kepatuhan perusahaan dalam menerapkan *Integrated Reporting Framework* pada laporan perusahaannya.

Penerapan *Integrated Reporting* kemungkinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kompensasi karyawan, dewan direksi, dan *CSR awards*. Semakin besar kompensasi yang diterima oleh karyawan perusahaan, maka semakin meningkatkan pengungkapan *Integrated Reporting* perusahaan. Kompensasi yang diterima oleh karyawan dapat mendorong mereka untuk berkontribusi pada kesuksesan perusahaan (Febriansyah, 2021). Menurut Damayanti dkk. (2022) dengan adanya dewan direksi, pengungkapan informasi perusahaan melalui *Integrated Reporting* dapat menjadi lebih luas, karena keputusan manajemen dapat dipengaruhi oleh jumlah orang yang terlibat dalam dewan direksi. Selain itu, *awards* yang diberikan kepada perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut merupakan yang terbaik dalam mengikuti tolok ukur atau standar tertentu (Pertwi dkk., 2022). Perusahaan yang mendapatkan *CSR awards* cenderung lebih transparan dan

akuntabel dalam melaporkan aktivitas CSR mereka kepada para pemangku kepentingan, yang dapat mempengaruhi penerapan *Integrated Reporting*. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap penerapan *Integrated Reporting* pada perusahaan infrastruktur di Indonesia.

Faktor pertama yaitu kompensasi karyawan, menurut Sugihani & Wijayanti (2022) segala sesuatu yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai bentuk penghargaan atas pekerjaan yang mereka lakukan untuk perusahaan disebut kompensasi karyawan. Kompensasi karyawan dapat berupa uang atau barang. Kompensasi karyawan itu sendiri mengukur menghitung kompensasi total karyawan, yang terdiri dari gaji pokok dan gaji variabel yang mencakup bonus tahunan, insentif jangka panjang, dan manfaat tambahan lainnya (Sugihani & Wijayanti, 2022). Penelitian mengenai pengaruh kompensasi karyawan terhadap penerapan *Integrated Reporting* telah dilakukan oleh Sugihani & Wijayanti (2022), Febriansyah (2021), dan Isnurhadi dkk. (2020). Dalam penelitian Isnurhadi dkk. (2020) dan Febriansyah (2021) kompensasi karyawan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Integrated Reporting*, sedangkan menurut Sugihani & Wijayanti (2022) kompensasi karyawan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Integrated Reporting*.

Faktor kedua yaitu dewan direksi, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/PJOK.03/2014 mengatur bahwa direksi perusahaan publik memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk menjaga kepentingan terbaik perusahaan. Dengan demikian, informasi dapat diungkapkan dan dikomunikasikan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan secara lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui *Integrated Reporting* (Situmorang & Hadiprajitno, 2016). Faktor dewan direksi mengukur berapa banyak dewan direksi yang ada di suatu perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh dewan direksi terhadap penerapan *Integrated Reporting* telah dilakukan oleh Said dkk. (2023), Damayanti dkk. (2022), (Novianti dkk., 2022), Halid dkk. (2021), dan Kılıç & Kuzey (2018). Dalam

penelitian yang dilakukan oleh Said dkk. (2023) dan Damayanti dkk. (2022) dewan direksi berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting*. Penelitian Halid dkk. (2021) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran dewan direksi dengan pengungkapan *Integrated Reporting*. Sedangkan hasil penelitian Novianti dkk. (2022) dan Kılıç & Kuzey (2018) menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran dewan terhadap tingkat pengungkapan *Integrated Reporting*.

Faktor ketiga yaitu *CSR awards*, *CSR awards* merupakan penghargaan yang diberikan kepada pengusaha yang mampu memberikan tanggung jawab sosial (Berita Bisnis, 2023). *CSR* memberikan dampak positif terkait penyelenggaraan transparansi dan akuntabilitas dengan membuat laporan *CSR* yang transparan terkait kegiatan *CSR* (Soekowati, 2023). *CSR awards* mengukur perusahaan yang menerima *awards* terkait praktik *CSR* dan pelaporan *CSR*. Penelitian mengenai pengaruh *awards* terkait *CSR* terhadap penerapan *Integrated Reporting* telah dilakukan oleh Pertiwi dkk. (2022), Annisa & Ermaya (2022), Suttipun & Bomlai (2019), dan Arena dkk. (2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi dkk. (2022) dan Suttipun & Bomlai (2019) perusahaan yang menerima *awards* ataupun memenangkan *sustainability reporting awards* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterikatan keberlanjutan dari *Integrated Reporting*, sedangkan Annisa & Ermaya (2022) dan Arena dkk. (2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima penghargaan tidak mempengaruhi pengungkapan pelaporan perusahaan.

Penelitian terkait *Integrated Reporting* di Indonesia masih terbatas karena konsep ini masih relatif baru dan masih terdapat beberapa perusahaan yang belum menerapkan *Integrated Reporting*. Selain itu, masih dijumpai inkonsistensi pada penelitian terdahulu sehingga masih relevan untuk meneliti topik *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023.



### 1.3 Perumusan Masalah

*Integrated Reporting* menjadi salah satu alat komunikasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. Selain menampilkan informasi keuangan, *Integrated Reporting* juga menampilkan mengenai informasi non-keuangan untuk menciptakan nilai dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia telah menetapkan dan mengesahkan panduan pelaporan terintegrasi yang dapat dianggap sebagai suatu langkah awal untuk mendorong penerapan *Integrated Reporting* di Indonesia. Terdapat dua perusahaan pada sektor infrastruktur yaitu PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, yang sudah mulai menerapkan dan mengembangkan performa dalam penerapan *Integrated Reporting*. Namun, penerapan *Integrated Reporting* di Indonesia masih tergolong minim dan pengungkapan pada beberapa laporan perusahaan belum memenuhi kelengkapan elemen-elemen *Integrated Reporting* (IAPI, 2021). Serta masih terdapat beberapa Perusahaan sektor infrastruktur yang belum mengungkapkan kinerjanya melalui *annual report* ataupun *sustainability report*.

Dengan adanya latar belakang dan fenomena yang sudah dipaparkan penting untuk menentukan tingkat kepatuhan perusahaan dalam menerapkan *Integrated Reporting* pada laporan perusahaannya. Kompensasi karyawan dapat meningkatkan kinerja karyawan untuk perusahaannya, besaran dewan direksi mampu meningkatkan pengelolaan perusahaan dan meningkatkan fokus terhadap pengungkapan informasi, dan perusahaan yang mendapat *awards* terkait CSR cenderung lebih transparan dan akuntabel dalam mengungkapkan kegiatan CSR mereka termasuk melalui *Integrated Reporting*. Serta masih terdapat inkonsistensi pada penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan *Integrated Reporting*. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait pengaruh kompensasi karyawan, dewan direksi, dan CSR *awards* terhadap penerapan *Integrated Reporting*.

Maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompensasi karyawan, dewan direksi, CSR *awards* dan penerapan *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
2. Apakah kompensasi karyawan, dewan direksi, dan CSR *awards* berpengaruh secara simultan terhadap penerapan *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
3. Apakah kompensasi karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
5. Apakah CSR *awards* berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompensasi karyawan, dewan direksi, CSR *awards* dan penerapan *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompensasi karyawan, dewan direksi, dan CSR *awards* secara simultan terhadap penerapan *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompensasi karyawan terhadap penerapan *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap penerapan *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *CSR awards* terhadap penerapan *Integrated Reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi Akademisi  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai literatur tambahan atau referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai penerapan *Integrated Reporting*.
2. Bagi Peneliti Berikutnya  
Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan referensi untuk melakukan penulisan karya ilmiah atau penelitian lainnya yang akan meneliti terkait *Integrated Reporting*.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan untuk melihat bagaimana tren pelaporan perusahaan terkait pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan, serta mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi karyawan, dewan direksi, dan partisipasi perusahaan dalam *CSR awards* dalam menerapkan *Integrated Reporting Framework* pada laporan perusahaannya.
2. Bagi Investor  
Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru mengenai kondisi tingkat pengungkapan informasi perusahaan di Indonesia khususnya pengungkapan *Integrated Reporting* sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan tercatat khususnya yang bergerak pada sektor infrastruktur.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika merupakan susunan atau struktur dari karya ilmiah yang disusun menurut kaidah dan aturan yang berlaku untuk memberikan gambaran mengenai materi pembahasan dari bab pertama hingga bab terakhir, dengan tujuan untuk memberikan arahan bagi pembaca untuk memahami penelitian ini. Adapun sistematika penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum yang menggambarkan objek penelitian yaitu perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, latar belakang penelitian yang berisi penjelasan terkait *Integrated Reporting*, regulasi terkait penerapan *Integrated Reporting* di Indonesia, fenomena pada sektor infrastruktur, penjelasan variabel kompensasi karyawan dewan direksi, dan CSR *awards*, perumusan masalah yang didasari pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori terkait teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), teori *Integrated Reporting*, kompensasi karyawan, dewan direksi, dan CSR *awards* yang digunakan untuk melandasi penelitian ini, kemudian disertai dengan adanya penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, terdapat kerangka pemikiran yang membahas mengenai model konseptual bagaimana variabel-variabel independen berhubungan dengan penerapan *Integrated Reporting*, dan diakhiri dengan perumusan hipotesis yang membahas mengenai dugaan sementara dari peneliti.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian di mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dan menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan mengestimasi model yang tepat dalam pengujian variabel kompensasi karyawan, dewan direksi, CSR *awards*, dan *Integrated Reporting*. Uraian pada bab ini juga meliputi

operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan secara sistematis terkait hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yaitu analisis pengaruh kompensasi karyawan, dewan direksi, dan CSR *awards* terhadap penerapan *Integrated Reporting*. Pada bagian pembahasan dipaparkan mulai dari hasil analisis data yang diinterpretasikan dan diikuti oleh penarikan kesimpulan serta terdapat perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan kesimpulan yaitu jawaban dari pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian yang menjadi saran untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama.

**Halaman ini sengaja dikosongkan**